MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS XI IPS 2 PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 SAWAHLUNTO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata 1 (S1)

Oleh:

RANI HUTRI CIA
NIM 2011/1103491

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode Kelompok pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas XI IPS 2 pada Siswa di SMA Negeri 2 Sawahlunto
Nama	: Rani Hutri Cia
NIM/TM	: 1103491/2011
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Yuliasma, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,

Dr. Ardipal, M. Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Ketua Jurusan

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode Kelompok pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas XI IPS 2 pada Siswa di SMA Negeri 2 Sawahlunto

Nama	: Rani Hutri Cia
NIM/TM	: 1103491/2011
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	1 .....
2. Sekretaris	: Dr. Ardipal, M. Pd.	2 .....
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M Pd.	3 .....
4. Anggota	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	4 .....
5. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	5 .....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rani Hutri Cia
NIM/TM	: 1103491/2011
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode Kelompok pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas XI IPS 2 pada Siswa di SMA Negeri 2 Sawahlunto". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6670FADC045539112 3000 TIGA RIBU RUPIAH

Rani Hutri Cia
NIM/TM. 1103491/2011

TÜVRheinland®

ABSTRAK

Hutri Cia, Rani,2015.Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode Kelompok pada Pembelajaran Seni Tari Di Kelas XI IPS 2 pada Siswa Di SMA Negeri 2 Sawahlunto. Skripsi:Jurusan Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto sebagai respon yang semakin melemahnya kualitas belajar seni tari khususnya dalam kegiatan pembelajaran sebagai guru masih melaksanakan pembelajaran dengan metode konfensional. Segala kegiatan didominan oleh guru sehingga kurang menampakkan kreativitas pada belajar siswa.

Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan kreativitas belajar siswa. Contoh kreativitas yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa yakni dengan kerja kelompok, siswa-siswa dapat bekerjasama untuk mengembangkan gerak awal yang diberikan pancingan oleh guru dan siswa menambahkan dan lebih mengembangkan gerak itu sendiri.Berdasarkan uraian permasalahan diatas, melalui penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai inovator siswa yang memiliki kreativitas dengan pembelajaran seni tari.

Hasil penelitian menunjukan bahwa melalui metode kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa. Ide dan gagasannya muncul dalam melahirkan gerak sebagai ungkapan perasaan dalam menyusun gerak tari. Siswa yang biasanya tidak kreatif menjadi kreatif dan siswa yang biasanya kurang sungguh-sungguh menjadi lebih sungguh-sungguh.Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan indikator kesungguhan, mengeluarkan pendapat dan kerjasama. Pada siklus I untuk indikator kesungguhan menunjukkan 72,4%, untuk indikator mengeluarkan pendapat menunjukan 60,5% dan untuk indikator kerja sama menunjukan 73,7%. Hasil analisis tes kreativitas pada siklus I menunjukan 61,4%. Selanjutnya pada siklus II untuk indikator kesungguhan menunjukan 76,3%, untuk indikator mengeluarkan pendapat menunjukan 76,3% dan untuk indikator kerja sama menunjukan 86,8%. Hasil analisis tes kreativitas pada siklus II menunjukan 71,5%. Dengan demikian metode kelompok yang digunakan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS 2.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya yang tak terhingga dan tak lupa salawat beserta salam untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul " Meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode kelompok pada pembelajaran seni tari dikelas XI IPS 2 pada siswa di SMA Negeri 2 Sawahlunto".

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi Srata satu (S1) pada Jurusan Pendidkan Sendratasik FBS UNP.dalam penelitian skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selama ini menyelesaikan penulisan ini, penulis memperoleh banyak bimbingan dan saran dari dosen pembimbing, teman, dan keluarga tercinta. Penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Yuliasma,S.Pd.,M.Pd. dan Bapak Dr. Ardipal,M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syailendra, S.Kar.,M.Hum. dan Ibu Afifah Asriati,S.Sn,.MA. ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
3. Bapak Dr. Ardipal,M.Pd. penasehat akademik terima kasih atas nasehatnya selama ini.

4. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan bantuan tenaga dan pemikiran kepada ku.
5. Tim penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
7. Seluruh informan dan rekan-rekan sama kuliah yang turut memberikan informasi dan sumbangan baik dalam pemikiran saran selama penulisan.

Semoga skripsi ini bagi pembaca dapat memberi arti untuk pengembangan profesi sebagai tenaga pengajar .Dan penulis berdoa semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GRAFIK vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan dan Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Hasil Penelitian 10

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori 12
   1. Pengertian Pembelajaran 12
   2. Pembelajaran Seni Tari di Tingkat SMA 16
   3. Metode Kelompok 18
   4. Kreativitas Siswa 24
B. Kerangka Konseptual 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 28
B. Objek Penelitian 29
C. Waktu Penelitian 29
D. Sumber Data 29

E. Teknik Pengumpulan Data 29

F. Teknik Analisis Data 30

G. Prosedur Penelitian 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 39

B. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran.....	34
Tabel 2	Instrumen kreativitas siswa dalam pembelajaran	35
Tabel 3	Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan indikator kesungguhan dalam pembelajaran pada siklus I.....	54
Tabel 4	Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan indikator mengeluarkan pendapat pada siklus I.....	55
Tabel 5	Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan indikator kerja sama dalam pembelajaran pada siklus I.....	57
Tabel 6	Perolehan skor tes kreativitas pada siklus I	58
Tabel 7	Hasil pengamatan (observasi) siswa dengan indikator kesungguhan siswa pada siklus II..... `	65
Tabel 8	Hasil pengamatan (observasi) siswa dengan indikator mengeluarkan pendapat pada siklus II.....	66
Tabel 9	Hasil pengamatan (observasi) siswa dengan indikator kerja sama siswa pada siklus II.....	67
Tabel 10	Perolehan skor dari tes kreativitas pada siklus II	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Grafik aktivitas siswa dengan indikator kesungguhan pada siklus I..... 54
Grafik 2 Grafik aktivitas siswa dengan indikator mengeluarkan pendapat pada siklus I..... 56
Grafik 3 Grafik aktivitas siswa dengan indikator kerja sama dalam pembelajaran pada siklus I 57
Grafik 4 Perolehan skor tes kreativitas pada siklus I..... 59
Grafik 5 Rincian peroleh hasil tes kreativitas siklus I 59
Grafik 6 Hasil pengamatan (observasi) siswa dengan indikator kesungguhan siswa pada siklus II..... 66
Grafik 7 Hasil pengamatan (observasi) siswa dengan indikator mengeluarkan pendapat pada siklus II..... 67
Grafik 8 Hasil pengamatan (observasi) dengan indikator kerja sama pada siklus II 68
Grafik 9 Perolehan skor tes kreativitas pada siklus II..... 69
Grafik 10 Rincian perolehan hasil tes kreativitas siklus II 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar pengamatan aktivitas siswa dengan indikator kesungguhan siklus I	77
Lampiran 2	Lembar pengamatan aktivitas siswa dengan indikator mengeluarkan pendapat siklus I	78
Lampiran 3	Lembar pengamatan aktivitas siswa dengan indikator kerja sama pada siklus I.....	79
Lampiran 4	Lembaran Hasil Tes Kreativitas Siswa Siklus I	80
Lampiran 5	Lembaran Hasil Tes Kreativitas Siswa Siklus II	81
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian.....	82

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu bagian dari kurikulum nasional yang wajib di sekolah. Mata pelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikannya, kebermaknaan, kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik dalam bentuk berekspresi dan berkreasi.

Pendidikan seni budaya memiliki peran dalam pembentukan pesrta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Pembelajaran seni budaya di sekolah memiliki tujuan sebagai wahana untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa, menghasilkan produk budaya berbagai macam suku bangsa, dan mengembangkan ranah berfikir kognitif (meliputi pemahaman, pengertian, analisis, dan evaluasi), afektif (menumbuhkan sikap minat, menghargai dan mampu bekerjasama dengan orang lain), psikomotor (mempunyai keterampilan, mampu menciptakan). (Nana Sudjana 1989).

Pendidikan seni budaya menampung empat bidang seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater, masing-masing bidang tersebut memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah-kaidah dan keilmuannya, yang dikembangkan melalui warna, gerak dan suara. Pendidikan seni tari merupakan bagian dari pendidikan seni budaya yang mencakup dua aspek yaitu apresiasi dan kreasi. Pembelajaran tari di sekolah harus mampu

meningkatkan bakat dan kreativitas siswa. Pembelajaran tari di sekolah memberikan kebebasan dalam mengungkapkan perasaan melalui eksplorasi dengan menumbuhkembangkan nilai estetika. Tujuan pembelajaran tari di sekolah bukan untuk menjadikan peserta didik sebagai seorang seniman tari, melainkan untuk menghasilkan peserta didik yang memenuhi apresiasi terhadap produk budaya daerah masing-masing. Untuk Pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah dititik beratkan pada kemampuan siswa dalam mengapresiasikan dan mengekspresikan gerak sebagai pengungkapan diri sesuai dengan kurikulum pembelajaran seni tari tingkat SMA.

Dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah belum banyak melibatkan siswa dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari. Siswa lebih sering dijadikan sebagai objek pengajaran dari pada subjek belajar. Hal ini diakibatkan oleh kebiasaan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, bukan pada siswa. Guru beranggapan bahwa siswa mampu berkreativitas dalam pengembangan gerak tari padahal kenyataannya siswa tidak kreatif karena siswa hanya mampu menerima saja tanpa mampu mengembangkannya. Selain itu siswa beranggapan bahwa pelajaran seni tari merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit dan kurang diminati, sehingga pelajaran seni tari termasuk salah satu pelajaran yang kurang disukai bagi peserta didik. Akibat dari hal itu, aktivitas belajar siswa dalam tari relatif rendah dan kreativitasnya dalam mencetuskan ide dan gagasan nya belum nampak. Untuk itu guru harus mensiasati dan mencari solusi pemecahan masalahyang dihadapi selama ini.

Terkait dengan penjelasan di atas, dalam pelaksanaan di lapangan, pada hakikatnya guru merupakan ujung tombak dari proses pembelajaran. Dengan adanya rangsangan belajar dan inisiatif dari guru diharapkan siswa dapat mengkondisikan dirinya untuk belajar di sekolah atau pun di rumah. Kecakapan guru dalam mengelola proses belajar di kelas adalah faktor penggerak untuk mendorong kreativitas siswa untuk belajar. Namun demikian beragam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru saat mengajar didepan kelas, walaupun sudah didukung oleh media bantu yang memadai, semuanya itu tidak akan menjadikan proses pembelajaran berkualitas, jika tidak diikuti dengan "strategi pembelajaran" yang sesuai. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dapat mengkondisikan proses belajar secara sistematis dan efisien baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan kreativitas siswa untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan kondisi kelas yang tidak efektif untuk belajar akan membuat siswa-siswa menjadi tidak kreatif untuk mengembangkan gerak-gerak tari yang sederhana menjadi lebih kompleks dan harus berbeda dari gerak yang diberikan oleh guru di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pebelajaran, karena pada hakikatnya kegiatan pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Menurut Sri Anitah W (2008:430) secara umum kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: kegiatan pembelajaran klasikal, kegiatan

pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), dan kegiatan pembelajaran individual (perorangan). Kegiatan pembelajaran klasikal lebih bersifat pemberian informasi dan tanya jawab atau diskusi kelas tentang materi yang dibahas. Kegiatan metode kelompok lebih diarahkan pada kegiatan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah, selain membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, metode kelompok juga dapat mengembangkan sikap, nilai, dan kerja sama melalui kegiatan pemecahan atau penyelesaian masalah dalam bentuk kelompok. Kegiatan perorangan diarahkan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa, kegiatan pembelajaran perorangan menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu siswa dalam menyelesaikan tugas.

Pembelajaran seni tari juga membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran seni tari sumber belajar, cara praktek dan suasana belajar berbeda dengan mata pelajaran lain. Masalah ini sesuai dengan pendapat Rostiyah (2001:140) yang menyatakan bahwa,"pada umumnya guru di kelas tidak melihat bahwa pada acuan pemilihan strategi pembelajaran amat tergantung pada karakteristik materi dan sasaran hasil belajar yang dituntut kurikulum terhadap siswa yang belajar. Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini kurang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa, berarti fungsi guru yang multi dimensi menjadi kurang, khususnya pada peran sebagai educator, motivator, administrator maupun evaluator di kelas yang dikelolanya. Dengan metode kelompok akan mengubah siswa-siswa yang tidak kreatif menjadi siswa-siswa

yang mampu secara mandiri maupun kelompok untuk lebih kreatif lagi dalam pengembangan materi gerak tari itu sendiri.

Metode kelompok dalam pembelajaran seni tari merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan kerja sama kelompoknya. Walaupun kemampuan individual siswa dalam melakukan gerak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu dapat dilihat diantaranya dari: perbedaan siswa dari kemampuan inteligensi (psikologis), perbedaan siswa dari bentuk tubuh (biologis), kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat watak. Metode kelompok merupakan salah satu medel pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa dari berbagai perbedaan yang ada dalam menyusun sebuah tari kreasi. Metode kelompok bukan berarti menghilangkan peranan guru dalam kelas melainkan menyeimbangkan peran antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kurikulum pembelajaran seni tari. Dalam metode kelompok siswa mengerahkan seluruh kemampuan dan kreativitas dalam kerja kelompok secara bersama dan guru memberikan rangsangan, motivasi untuk belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan individu dalam bekerja kelompok. Melalui metode kelompok memudahkan siswa dalam menemukan gerak sesuai waktu yang ditentukan karena siswa dapat berbagi dan bekerjasama dalam menyusun gerak tari. Dan juga dengan metode kelompok ini akan menurangi jumlah siswa yang tidak kreatif dalam mengembangkan gerak-gerak dalam tari itu sendiri, sehingga siswa-siswa terpacu untuk menjadi lebih kreatif setelah metode ini diterapkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Sawahlunto karena di kelas tersebut siswa-siswa nya kurang kreatif dalam pengembangan materi gerak yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan kelas-kelas XI yang lain di SMA Negeri 2 Sawahlunto, sebelum peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi peneliti melihat siswa-siswa yang ada dikelas XI IPS 2 ini sangat lemah dalam pembelajaran seni tari,oleh sebab itu peneliti akan lebih mendalami lagi kelas XI IPS 2 ini untuk diteliti. Kebanyakan siswa hanya diam dan hanya menerima gerak dari guru tanpa mau mengembangkan kemampuan dari diri siswa itu sendiri, sehubungan dengan itu peneliti ingin meningkatkan kreativitas siswa-siswa dengan cara memberikan pancingan untuk berkreasi dengan cara berimajinasi yang kuat dengan gerak-gerak tari yang diberikan kepada siswa.

Kreativitas siswa selain dengan pancingan imajinasi yang diberikan oleh guru, pancingan imajinasi juga dapat berasal dari siswa-siswa didalam kelas. Ada beberapa siswa yang pernah membaca buku yang berhubungan dengan tari kreasi sebelumnya dan juga pernah menonton film ataupun video yang berhubungan dengan tari Nusantara yang geraknya tari kreasi Randai. Pada umumnya siswa-siswa pernag menonton Randai secara langsung didaerah tempat mereka tinggal, setiap daerah memilikim Randai yang didalam Randai itu sendiri terdapat gerak tari-tarian nya. Dari itu siswa-siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka pada awal pembelajaran dengan pancingan dari siswa sendiri.

Kreativitas yang guru berikan kepada siswa-siswa dapat berbentuk cerita ataupun menampilkan langsung seperti apa gerak dari tari Nusantara pada tari kreasi Randai. Guru bercerita bahwa dalam penampilan randai yang pernah siswa-siswa lihat terdapat beragam unsur didalamnya yakni tarian,musik,drama,dendang,dll. Tapi guru menitikberatkan cerita pada tarian yang ditampilkan juga pada Randai tersebut, gerak-geraknya lebih memgarah kepada gerak pencak silat Minangkabau.

Lalu untuk meningkatkan kreativitas lagi guru menampilkan sedikit gerakan tarian pada Randai tersebut kepada siswa-siswa agar siswa terpancing untuk lebih mengembangkan gerak dari guru tadi menjadi satu kesatuan tari yang dapat dinikmati secara utuh. Disini siswa-siswa dapat dinilai mana yang kreatif dan mana yang kurang kreatif dalam pengembangan gerak tari Nusantara pada tari kreasi Randai tersebut.

Pada metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru dikelas guru mempraktekkan satu ragam gerak, lalu guru menyuruh siswa-siswa mengikuti gerak yang dicontohkan tetapi siswa belum mampu menyesuaikan gerak tersebut dan mengembangkannya menjadi beberapa gerak lain. Disini tampak jelas kurang kreatif nya siswa-siswa untuk mengembangkan gerak-gerak yang telah diberikan kepada mereka. Ditambah lagi siswa-siswa yang kurang keberaniannya menambah hambatan siswa untuk mengungkapkan gerak tari tersebut, penyebabnya biasanya kurang percaya diri siswa dan juga tertawaan dari teman-teman yang lain yang membuat siswa tidak berani menampilkan sebuah tari.

Disini peneliti memberi solusi dengan menggunakan metode kelompok untuk membantu guru dalam pengajaran dikelas dan juga membuat siswa menjadi lebih kreatif lagi untuk mengembangkan ragam gerak tari pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari digunakan kepada siswa-siswa dikelas. Penggunaan metode kelompok sangat menunjang dalam pembelajaran seni tari karena sebuah gerak tari akan lebih berkembang lagi dalam pengungkapannya, dan juga ditambah dengan peningkatan kreativitas menggunakan cara menyuruh siswa untuk berimajinasi yang kuat terhadap gerak-gerak yang sudah diajarkan oleh guru dikelas.

Pada metode yang biasa dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah pada teori, sedangkan untuk prakteknya guru hanya menyuruh siswa-siswa untuk mencari gerak-gerak diluar jam pelajaran tanpa mencontohkan kepada siswa-siswa sebelumnya, sehingga membuat siswa-siswa menjadi bingung dan tidak paham akan materi pelajaran seni tari terutama prakteknya, dengan masalah ini menambah permasalahan siswa-siswa di kelas yang menjadi tidak kreatif dalam pengembangan gerak-gerak tari, oleh sebab itu selain dengan imajinasi yang kuat juga dituntut siswa untuk percaya diri dengan hasil kreativitas yang diungkapkan oleh siswa melalui gerak tari. Jadi diharapkan tidak ada lagi siswa-siswa yang tidak kreatif untuk mengembangkan gerak-gerak tari yang telah diberikan oleh guru di kelas.

Pada kelas XI IPS 2 siswa hanya mendengarkan ceramah dan contoh yang diberikan oleh guru tanpa adanya usaha dari siswa-siswa untuk mencari atau mengungkapkan ekspresi gerak pada diri masing-masing siswa, karena keinginan dalam melakukan gerak sebagai ungkapan tari masih terbatas, kurang kreatifnya siswa juga menambah gangguan dalam proses belajar itu sendiri, maka peneliti ingin meneliti kelas ini dalam penelitian tindakan kelas atau PTK untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dengan judul Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode Kelompok pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas XI IPS pada Siswa Di SMA Negeri 2 Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni tari (praktek) lebih berorientasi banyak pada guru dibandingkan aktifitas siswa.
2. Gerakan yang dilakukan siswa banyak yang tidak sesuai dengan gerakan yang diajarkan guru
3. Kurangnya keberanian siswa dalam menampilkan sebuah tarian.
4. Penggunaan metode kelompok dalam pembelajaran seni tari

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Untuk tidak meluasnya maslah dalam penelitian ini, maka penelitian lebih ditekankan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian tindakan ini adalah "Apakah dengan metode kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto?".

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan metode kelompok kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Sawahlunto.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat hendaknya bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah:

1. Bagi Siswa
    a. Untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik, sosial dan mental.
    b. Untuk membantu kemampuan menyusun pola lantai gerak tari dalam pembelajaran seni tari.

2. Bagi Guru
    a. Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada jurusan pendidikan sendratasik FBS UNP.
    b. Upaya meningkatkan pemahaman tentang kemampuan motorik siswa.
    c. Dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam belajar seni.
3. Bagi Sekolah
    a. Dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar seni tari.
    b. Memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Dalam penelitian, teori menempati posisi sebagai landasan atau acuan perbandingan penelitian, yang akan membantu peneliti menyikapi suatu temuan penelitian di lapangan. Karena teori pada umumnya merupakan hasil temuan dari gejala-gejala universal yang telah dirumuskan oleh seorang ahli, maka teori itu dapat dijadikan alat yang dapat memandu sipeneliti untuk mencermati masakah yang ada hubungannya dengan teori-teori tersebut. Berkaitan dengan itu teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa teori yang memiliki relevansi yang dengan masalah penelitian yang mencakup bidang-bidang sebagai berikut: (1) pengertian belajar mengajar, (2) pembelajaran seni tari ditingkat SMA, (3) metode kelompok, (4) kreativitas siswa, kesemua cakupan teori ini diharapkan dapat memandu penulis dalam menemukan permasalahan sesuai dengan kondisi saat melakukan penelitian di lapangan.

1. Pengertian Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu: guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama dalam proses pembelajaran melibatkan sarana dan prasarana seperti: strategi, media dan penataan tempat lingkungan belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang

telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama yaitu: merencanakan, melaksanakan pengajaran dan memberikan umpan. Sebagaimana pendapat Usman (1990:1) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian kegiatan interaksi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk menciptakan suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Muhammad Ali (1996:15) inti kegiatan pembelajaran terletak pada interaksi secara timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya kesiapan, motivasi dan tujuan yang ingin dicapai. Terkait dengan masalah tujuan pembelajaran itu, Ramayulis (1994:75) memberikan gambaran bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang disengaja dengan menggunakan cara belajar dan mengajar, dengan tujuan terjadinya proses pemindahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari guru kepada siswanya. Dari kutipan Ramayulis ini dapat diambil gambaran bahwa dalam situasi pembelajaran dikelas, minimal ada tiga ranah pembelajaran yang harus dilaksanakan, yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan. Jika salah satu ranah itu dilupakan atau tidak diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, maka dirasakan ada yang belum lengkap pada kegiatan pembelajaran itu ataun kegiatan pembelajaran berlangsung belum memenuhi sasaran yang sesungguhnya. Dalam hai ini

guru memegang peranan penting dalam merencanakan dan menciptakan bagaimana ketiga ranah tersebut tercakup dalam proses pembelajaran agar menghasilkan peristiwa belajar dalam diri siswa itu sendiri. Sebagaimana pendapat dari Lufi (dalam Munandar, 2004:9) pembelajaran merupakan hasil membelajarkan, artinya mengacu kepada segala daya dan upaya bagaimana membuat seorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar didalam diri orang tersebut.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang komplek sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Sebagaimana menurut Usman (1990:5) belajar diartikan "Sebagai proses perubahan tingkahlaku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan". Lingkungan dapat diartikan segala sesuatu yang berada diluar individu seperti benda, kebudayaan, situasi dan lain-lain. Proses perubahan tingkahlaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi lingkungan.

b. Hakikat Mengajar

Selanjutnya lingkungan yang dikenal langsung oleh individu dalam proses belajar ataupun yang berpengaruh langsung kepada individu yang belajar adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Muhammad Ali (1996:2) mengemukakan pengertian tentang pengertian mengajar adalah "segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses belajar sesuai dengan tujuan

yang telah dirumuskan". Sasaran akhir dari proses pembelajaran adalah siswa belajar, oleh karena itu upaya apapun dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab mengantarkan siswa menuju pencapaian tujuan.

Dalam hal ini sudah pada tempatnya guru melaksanakan tugasnya dalam pengajaran dengan kompeten pada bidang yang dia kuasai. Adapun peranan guru yang memenuhi kompetensi sebagai guru profesional yang dikemukakan oleh Muhammad (2003:23) adalah sebagi berikut: (1) menguasai materi pembelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan yang mendasarinya, (2) mampu mengelola program belajar mengajar yangbterencana dan teratur, (3) dapat melakukan pengelolan kelas dengan baik, (4) mempunyai kemampuan dalam menggunakan media dan sumber belajar, (5) menguasai landasan-landasan pendidikan terutama yang berhubungan dengan peserta didik, (6) memiliki pengetahuan tentang interaksi belajar mengajar, (7) dapat melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara objektif, (8) mengenali dengan baik fungsi dari program bimbingan dan penyuluhan, (9) memahami penyelenggaraan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan penimgkatan mutu pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa tidak masalah untuk menjadi seorang guru yamh profesional, mengingat begitu banyaknya kompetensi dasar yang mesti dikuasai. Hal ini sangat penting karena fungsi dan peranan guru di sekolah adalah sebagai motor penggerak untuk keberhasilan pembelajaran dikelas. Sedangkan menurut

Chauchan (1997:4) mengajar adalah “upaya memberikan rangsangan (stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan) kepada siswa agar terjadinya proses belajar mengajar. Rangsangan yang diberikan pada siswa dapat direncanakan sematang mungkin agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Kreativitas siswa dikelas sangat bervariasi, karena siswa belajar sebagai pribadi sendiri, yang memiliki perbedaan dari siswa yang lain. Perbedaan itu mungkin dalam hal: pengalaman, bakat, minat, kebiasaan belajar, kecerdasan, tipe belajar dan sebagainya (Sri Anitah W:2008:1.14). oleh karena itu guru perlu mensiasati agar perbedaan itu tidak begitu kontras, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai harapan, dan peran guru sebagai guru profesional dapat tercapai.

2. Pembelajaran Seni Tari di Tingkat SMA

Mata pelajaran seni tari adalah mata pelajaran yang merupakan cabang dari mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni tari dan mata pelajaran seni lainnya yang terangkum dalam mata pelajaran seni budaya tidak dapat dipisah-pisahkan karena mata pelajaran seni tari dan mata pelajaran seni lainnya tercakup dalam satu muatan kurikulum.

Kurikulum seni budaya lebih mengarah pada kegiatan apresiasi dan kreasi. Pembelajaran seni yang terlaksana disekolah menengah, menurut banyak pakar pendidikan adalah pembelajaran yang agak berbeda dengan pembelajaran yang biasa pada bidang studi umum lainnya. Dalam hal ini Munandar (2003:32) menjelaskan bahwa”tidak semua bidang studi diajarkan

ditingkat sekolah menengah dapat disikapi sama oleh guru, baik dari segi penyampaian materi, perancangan kegiatan belajar maupun pelaksanaan pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran yang memiliki kurikulum yang terdeferensiasi seperti bidang studi agama, olahraga dan pendidikan seni, harus disesuaikan dengan karakteristik ketiga bidang studi yang dimaksud. Berkaitan dengan kutipan di atas, bidang studi pendidikan seni yang diajarkan di sekolah menengah atas (SMA) merupakan bidang studi yang perlu mendapatkan perlakuan berbeda dengan mata pelajaran lain. Perlakuan yang berbeda untuk bidang studi seni itu dijelaskan oleh Munandar (2003:74) bahwa:

> "Dalam khasanah pembelajaran di sekolah menengah, pembelajaran seni harus disikapi lebih bijaksana dan hati-hati oleh seorang guru. Mana kala bidang studi ini lebih kental nuansa humanioranya, maka pendekatan yang harus dilakukan juga lebih bersikap manusiawi. Pendekatan yang manusiawi bukan berarti pendekatan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi serba mudah. Pendekatan humaniora dan pendekatan manusiawi itu mengandung pengertian agar guru menggabungkan pendekatan klasikal dan individu. Ada saatnya guru mengedepankan pendekatan klasikal bila dituntut untuk keseragaman, namun adakalanya guru mengedepankan pendekatan individual untuk menetapkan sesuatu yang bertujuan menghargai perbedaan yang terdapat pada diri peserta didik".

Pendidikan bidang studi seni tari yang merupakan bagian dari seni budaya adalah bidang studi yang dapat menyeimbangkan antara pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pembelajaran seni tari di sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat, bakat dan kemampuan siswa baik secara klasikal maupun individual.

Adapun pengertian seni tari menurut Poerwadharta (1976:1020) adalah: gerakan badan, tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian seperti musik dan gamelan. Pengertian tari lainnya

yang dikemukakan oleh Soedarsono(1972:4) menyatakan pengertian tari adalah: ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak ritmis yang indah. Dam juga Whardana (1990:8) mengemukakan tenmtang pengertian tari yaitu ungkapan nilai keindahan dan keluruhan gerak dan sikap.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui herak ritmis yang indah dari keseluruhan tubuh yang ditat dengan irama pengiring sesuai dengan lambang, watak dan tema tari.

3. Metode Kelompok

a. Pengertian Metode Kelompok

Metode kelompok adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Metode kelompok didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.

Metode kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme. Metode kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin dalam Isjoni (2009:15) metode kelompok adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan

struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa metode kelompok merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Metode kelompok adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010:37). Agus Suprijono (2009:54) mengemukakan bahwa metode kelompok adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum metode kelompok dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Menurut Slavin menyatakan bahwa pendekatan konstruktivis dalam pengajaran secara khusus membuat belajar kooperatif ekstensif, secara teori siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikannya dengan temannya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode kelompok merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok yang didasari dengan kerja sama dan setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas pembelajarannya agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Metode kelompok merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan metode kelompok merubah peran guru dari peran yang berpusat metode kelompok gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut teori konstruktivis, tugas guru (pendidik) adalah memfasilitasi agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada diri sendiri tiap-tiap siswa terjadi secara optimal

b. Langkah- langkah Metode Kelompok

Metode kelompok merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode kelompok memiliki ciri-ciri: untuk memuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan. Tujuan metode Kelompok Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalm tugas-tugas akademik.

Metode ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk

mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok

1) Kegiatan Persiapan Metode Kerja Kelompok
   a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
   b) Menyiapkan materi pembelajaran dan menjabarkan materi tersebut ke dalam tugas-tugas kelompok.
   c) Mengidentifikasi sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kegiatan kerja kelompok.
   d) Menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja, saat memulai dan mengakhiri, dan tata tertib lainnya.
2) Kegiatan Pelaksanaan
   a) Kegiatan Membuka Pelajaran
      (1) Melaksanakan apersepsi, yaitu pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya.
      (2) Memotivasi belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
      (3) Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pelajaran itu.
   b) Kegiatan Inti Pelajaran
      (1) Mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari
      (2) Membentuk kelompok

(3) Mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung kepada semua siswa

(4) Mengemukakan peraturan dan tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.

(5) Mengawasi, memonitor, dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok.

(6) Pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru.

c) Kegiatan Mengakhiri Pelajaran

(1) Meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok.

(2) Melakukan evaluasi hasil dan proses

(3) Melaksanakan tindak lanjut baik berupa mengajari ulang materi yang belum dikuasai siswa maupun memberi tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi metode kerja kelompok tersebut.

Metode kelompok suatu proses pembelajaran yang di desain dalam bentuk kelompok dengan jumlah siswa sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. Dalam belajar kelompok sangat memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi dan membangun pengetahuan secara bekerjasama. Metode kelompok sering disebut dengan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan teori yang melandasi teori yang melandasi metode kelompok. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-

konsep yang dianggap sulit sebelum melalui belajar kelompok dan bekerjasama. Menurut Stevens dan Slavin (Sri Anitah W:2008:4.21) menyatakan bahwa siapa yang belajar dengan mengikuti metode kelompok selama periode dua tahun ajaran menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa yang diorganisasikan secara tradisional. Selain itu melalui belajar kelompok siswa tidak hanya mendapat kesempatan untuk mengembangkan konsep tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan aktifitas sosial, sikap dan nilai (Depdikbud,1990). Kesempatan siswa untuk membina rasa tanggung jawab, rasa toleransi peluangnya lebih besar akan dapat diperoleh melalui kegiatan belajar kelompok. Siswa juga memahami materi pelajaran yang bersifat problematik dengan alternatif penyelesaiannya. Melalui kegiatan kelompok secara langsung siswa akan belajar berfikir logis, kritis. Kegiatan belajar kelompok perlu dikembangkan agar siswa memiliki kemampuan sosial, seperti kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bermusyawarah dan kemampuan berintegrasi yang dibentuk melalui kelompoknya.

Agar metode kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Sri Anitah W (2008:4.22) guru hendak nya memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini: (1) Adanya topik dan permasalahan. Pada prinsipnya guru mengarahkan/ mengkondisikan kegiatan belajar sehingga siswa mampu bekerjasama dalam memecahkan permasalahan atau mengkaji bahan pelajaran atau mengerjakan tugas maupun proyek yang ditugaskan guru. (2) pembentukan kelompok,

pembentukan kelompok dapat dilakukan berdasarkan kepandaian, jenis kelamin, kelancarab dan kekuatan fisik. (3) kerjasama, merupakan hal yang utama yang harus terjadi dalam pembelajaran kelompok. (4) perhatian, walaupun kegiatan dilakukan dalam bentuk kelompok namun perhatian guru tetap diarahkan kepada siswa secara individu. (5) motivasi, guru harus memotivasi dam memimbing siswa untuk menciptakansuasana yang konduktif, menyenangkan dan efektif.

Terkait dengan penjelasan di atas, metode kelompok sangat cocok dipergunakan dalam pembelajaran seni tari. Siswa dapat melakukan pencaharian gerak secara berkelompok, walaupun masing-masing siswa memiliki perbedaan. Perbedaan itu tidak akan jelas kelihatan apabila siswa melakukannya secara optimal.

4. Kreativitas Siswa

Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan siswa, tetapi juga sikap siswa disekolah dan terhadap kebiasaan siswa pada umumnya. Namun guru juga dapat melumpuhkan kemampuan alamiah siswa, merusak motivasi, harga diri dan kreativitas siswa. Pengertian kreativitas menurut Clark (dalam Utami,1997) “Kreativitas adalah ekspresi tertinggi keberbakatan yang bersifat terintegrasi. Guru yang sangat baik atau yang sangat buruk dapat mempengaruhi siswa lebih kuat daripada orang tua, karena guru lebih berkesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas siswa dari pada orang tua. Hal ini dikemukakan oleh Clark Moustakes (dalamUtami,2002) “suatu proses yang tercermin dalam

kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berfiir". Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan prilaku siswa dalam lingkungan pendidikan disekolah.

Cara yang paling baik bagi guru dalam mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku siswa dalam pengembangan kreativitas adalah dengan memotivasi siswa. Pengertian motivasi menurut Winkel (1983:45) adalah: kesekuruhan prestasi atau daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar. Siswa harus belajar sedapat mungkin semua bidang keterampilan disekolan ataupun diluar sekolah.

Melatih keterampilan dapat diperoleh melalui model bekerja dan berpikir kreatif sesuai dengan metoda yang diterapkan untuk menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang baru. Namun kemampuan yang dimiliki siswa miasalnya dalam menguasai kemajuan itu dibanding guru karena kebanyakan siswa memiliki latar belakang keluarga yang mencakupi. Kata kuncinya guru harus mempunyai sikap untuk mengembangkan diri dalam mengatasi hal yang demikian, agar kepercayan siswa tidak luntur dan selalu mengangkap guru itu tetap lebih kemampuannya dari siswa. Bila guru sudah melakukan hal itu, murid akan memiliki motivasi siswa akan tumbuh jika guru memungkinkan dengan memberi kesempatan kepada individu atau kelompok sebagai batas tertentu dalam pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis selama ini dalam meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan cara yang berbeda: yaitu (1) dengan

tidak diarahkan, (2) tidak diawasi tapi diarahkan, dan (3) diarahkan ditambah diawasi. Cara yang tidak diarahkan dapat dilakukan siswa dalam menonton CD atau kaset dengan mengambil kesimpulan sendiri. Cara tidak diawasi tetapi diarahkan adalah memberikan kebebasan pada siswa tetapi siswa diarahkan dalam hal tertentu, misalnya dalam menonton CD atau kaset siswa diberi kebebasan melihatnya dan mengamati tetapi dalam menyusun tari siswa diber arahan bagaimana menyusun tari sesuai dengan apa yang dilihat ataupun yang didengar. Cara siswa diawasi serta diarahkan ini, segala kegiatan siswa dilaksanakan atas perintah guru.

B. Kerangka Konseptual

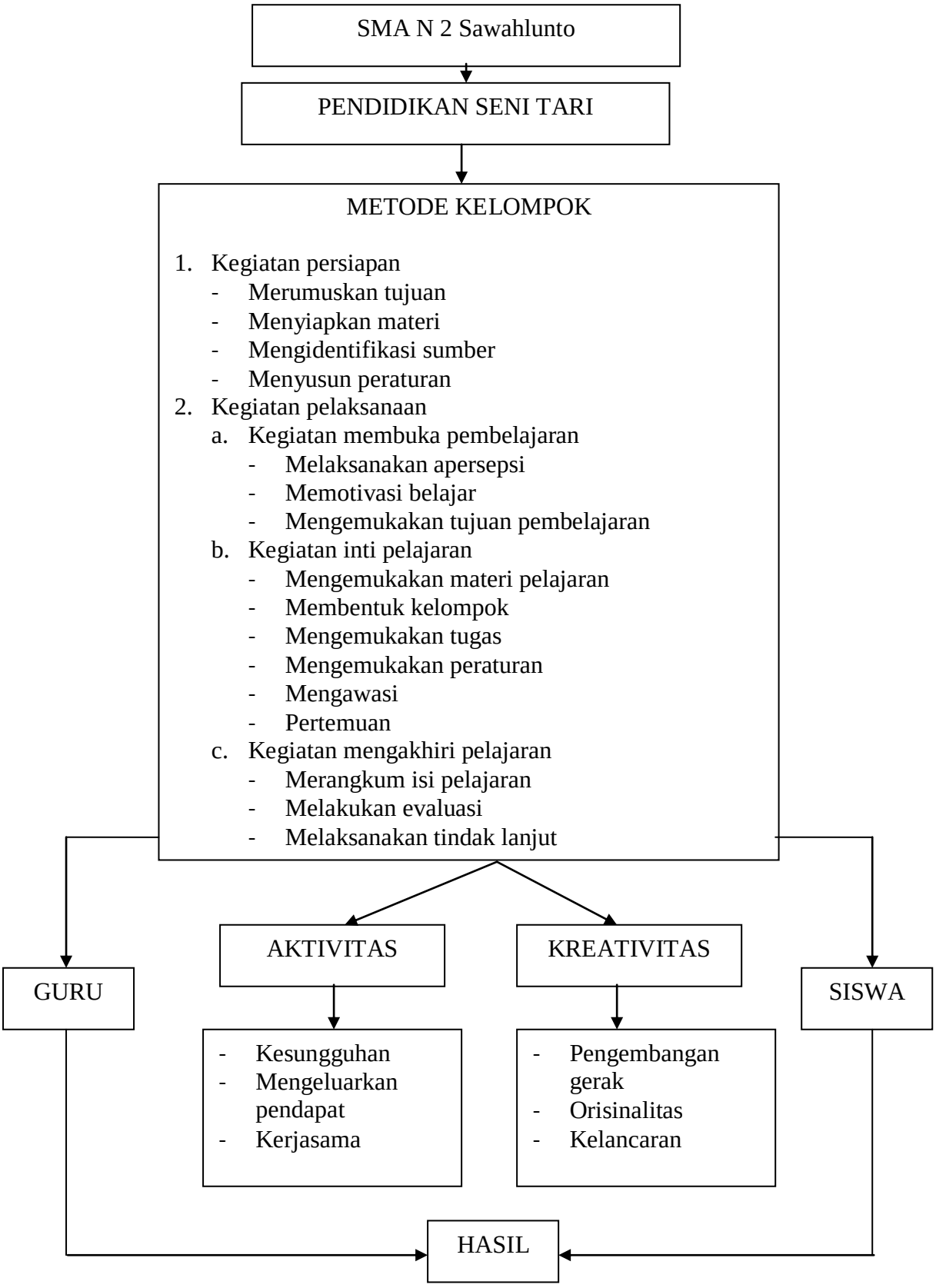

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam indikator kesungguhan siswa dalam PBM yang pada siklus I 72,4% menjadi 76,3% pada siklus II. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat yang pada siklus I 61,4% menjadi 76,3% pada siklus II. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam indikator kerja sama yang pada siklus I 73,7% menjadi 86,8% pada siklus II. Dari tes kreativitas memperlihatkan terjadinya peningkatan pada siklus I 61,4% menjadi 71,5% pada siklus II.
2. Dengan metode kelompok dalam pembelajaran tari kondisinya lebih menyenangkan karena siswa diberi keterbatasan dalam berkarya dalam bentuk kelompok. Siswa merasa mendapatkan kesempatan untuk mengeluarkan ide dan gagasan masing-masing. Metode kelompok dapat melatih siswa untuk memahami arti kebersamaan. Dari hasil tes kreativitas menyatakan peningkatan pada setiap siklus yaitu siklus I menunjukan 61,4% menjadi 71,5% pada siklus II.

B. Saran

1. Telah terbukti metode kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya tari.
2. Selama ini pembelajaran seni tari kurang berjalan sesuai dengan kurikulum karena kendala-kendala yang terdapat disekolah. Metode kelompok dapat dilakukan kapan dan dimana saja terutama siswa punya keinginan untuk belajar.
3. Diharapkan kepada guru seni tari untuk mencobakan metode kelompok ini disekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa.